BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang peradabannya semakin maju, manusia yang sudah hampir tidak mengenal perbedaan jenis kelamin dalam hal pekerjaan, dituntut untuk selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Persiapan sejak dini sudah selayaknya dilakukan guna dapat bersaing di masa depan. Salah satunya adalah memberikan bekal kepada anak yang merupakan generasi penerus peradaban bangsa. Sumber daya manusia anak harus dipersiapkan sejak dini untuk dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak bersaing di masa depan.

Pembentukan kualitas SDM yang opimal, baik secara fisik maupun psikologis sangat bergantung pada proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah sangatlah berpegaruh terhadap tumbuh kembang anak. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. (Praptono & Jiehad, 2012). Seperti hal nya anak-anak biasa, anak-anak berkebutuhan khusus pun memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan guna meningkatkan keterampilan dan memiliki daya saing global.

Akibat kelainannya, anak berkebutuhan khusus termasuk anak tuna grahita, hampir dipastikan memiliki resiko tinggi terhadap munculnya permasalahan yang nantinya akan menjadi hambatan dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik,

psikologis, sosisal atau bahkan totalitas perkembangan kepribadiannya. Kondisi ini dapat menimbulkan permasalahan yang akan mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam belajar. Hambatan ini ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran yang akan diajarkan, baik aspek koginitif, apektif maupun psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensormotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar (Meimulyani & Tiswara, 2012). masalah Selain hambatan yang ada, pertumbuhan dan perkembangannya pun akan terhambat, yang paling signifikan dapat dilihat yaitu pada perkembangan geraknya. Hal yang sangat sederhana yaitu berjalan, berlari dan melompat yang menjadi *basic* dalam gerak pun tentunya anak tuna grahita mengalami kesulitan dalam melakukannya. Perkembangan jasmani dan moorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak pada umumnya, igkat kebugaran jasmani anak tunagrahita yang memiliki MA tiga tahun sampai 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali (Meimulyani & Tiswara, 2012).

Untuk membantu meningkatkan kemampuan gerak anak tuna grahita tersebut dibutuhkan stimulus-stimulus pada anak yang didapatkan melalui berbagai jenis aktivitas. Stimulus ini dapat diberikan oleh orang tua atau guru disekolah. Sekolah merupakan tempat yang tepat bagi anak untuk memenuhi tugas diperkembangan gerak tersebut, salah satunya pembelajaran gerak yang diupayakan melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. Fenomena yang peneliti amati di SDLBC Bina Karya Insani Duren Sawit, anak mendapatkan pembelajaran gerak melalui permainan-permainan yang umum dilakukan, tidak adanya variasi atau tambahan permainan.

Permainan kecil jika divariasikan dan dikombinasikan akan membantu pembelajaran disekolah lebih menarik tentunya akan memberikan warna dan varian tersendiri sehingga membuat siswa lebih menarik dalam belajar untuk meningkatkan gerak anak tuna grahita. Jenis permainan yag dimainkan bisa permainan tradisional, permainan yang menggunakan alat, atau permainan imajinasi, bahkan permainan yang bersifat cerita dan permainan menggunakan alat.

Permainan kecil membantu pebelajaran gerak dasar disekolah menjadi lebih menaik, menyenangkan dan lebih bervariatif dalam pelaksanaannya. Dengan adannya aktivitas fisik yang dilakukan melalu permainan kecil, hal ini menjadi sebagai alat pembentukan keterampilan gerak dasar anak menjadi lebih menarik dan lebih menyanangkan. Maka aktivitas permainan kecil adalah hal yang paling tepat. Karena gerak dasar yang meliputi *locomotor, non-locomotor,* dan *manipulative* memiliki hal yang penting sebagai modal awal dan pondasi yang kemudian dikembangkan ke fase perkembangan gerak selanjutnya.

Peneliti mengamati aktivitas permainan kecil memiliki karakter komponen gerak yang lengkap. Namun untuk pengamatan selanjutnya peneliti hanya terfokuskan pada gerak *locomotor*. Hal-hal tersebut menjadi batasan penelitian tentang aktivitas gerak berjalan, berlari dan melompat, yang kemudian berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti berkehendak meneliti sampai sejauh mana keterampilan gerak *locomotor* anak tuna grahita melalui penelitian yang berjudul “MODEL PEMBELAJARAN GERAK *LOCOMOTOR*

BERBASIS PERMAINAN PADA ANAK TUNA GRAHITA DI SDLB BINA KARYA INSANI DUREN SAWIT".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab yang memungkinkan siswa tidak bisa melakukan keterampilan gerak *locomotor* dengan baik dan benar.?
2. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan keterampilan gerak *locomotor* siswa.?
3. Apakah menggunakan pendekatan bermain dapat mempengaruhi keterampilan gerak *locomotor* siswa.?
4. Apakah pembelajan permainan kecil dapat mempengaruhi keterampilan gerak *locomotor* siswa SDLB BINA KARYA INSANI DUREN SAWIT.?

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian hanya pada gerak *locomotor* (berjalan, berlari dan melompat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah peneliti ini adalah : Bagaimana model pembelajaran bermain pada gerak *locomotor* berbasis permainan pada anak tuna grahita SDLB Bina Karya insani Duren Sawit.?

E. Kegunaan Penilitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapa berguna untuk :

1. Mengembangkan konsep keilmuan, menambah wawasan bagi para praktisi di perguruan tinggi dalam implikasi dan implementasi pada bidang disiplin ilmu pendidikan
2. Melakukan pengkajian pada penelitian-penelitian lanjutan dalam pendidikan jasmani
3. Menambah wawasan tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan permainan-permainan kecil untuk metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan untuk materi gerak dasar terutama untuk anak tuna grahita.
4. Sebagai motivasi guru pendidikan jasmani dalam menciptakan dan mengembangkan permainan kecil untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
5. Sebagai khasanah bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dalam pendidikan jasmani adaptif yang berhubungan dengan keterampilan gerak *locomotor* pada anak tuna grahita.